

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara. Indonesia telah memiliki beberapa Undang-undang yang mengatur tentang perbankan, di antaranya adalah Pasal 1 angka 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perkembangan bank syariah di Indonesia telah memasuki babak baru, pertumbuhan industri perbankan syariah telah berkembang dari hanya sekedar memperkenalkan alternatif praktik perbankan syariah menjadi bagaimana bank syariah menempatkan posisinya sebagai yang pertama dalam perekonomian di tanah air. Bank syariah mempunyai potensi besar untuk menjadi pilihan utama bagi nasabah dalam transaksi mereka.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai akad-akad yang diperjanjikan berdasarkan ketentuan pada bank syariah. Konsep bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Semua produk dan jasa yang

ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah.

Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, mengakibatkan pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.<sup>1</sup>

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sektor perbankan merupakan salah satu pilar perekonomian yang mempunyai peran penting. Mengingat bahwa peran bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan usahanya bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>2</sup> Dalam menyalurkan dana bank syariah melakukan pembiayaan dengan masyarakat melalui berbagai akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna'* dan berbagai akad lainnya. Pembiayaan bagi bank syariah merupakan sumber pendapatan terbesar.

Perbankan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba

---

<sup>1</sup> <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>2</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 1995), hlm. 66.

bersih yang optimal. Laba perbankan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja perbankan yang efektif dan efisien.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di antaranya adalah besar perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, umur perusahaan, dan perubahan laba masa lalu. Berdasarkan kelima faktor di atas, peneliti hanya membatasi pada tiga faktor sebagai variabel independen, hal ini karena terbatasnya metode penelitian yang akan digunakan nanti. Selain itu, peneliti juga memasukkan dua variabel independen yang lain sebagai bahan yang bisa memperkuat hasil dalam penelitian ini nantinya.

Rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada masa mendatang. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*Leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator dari analisis rasio keuangan yang

ditunjukkan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), *Leverage Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Besar perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stackholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT), yang merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola bisnisnya (sumber-sumber yang ada). TAT ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aktiva) guna menciptakan penjualan.<sup>3</sup>

Tingkat *Leverage* di dalamnya membahas mengenai perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Indikator yang digunakan adalah Rasio *Leverage*, yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Tingkat penjualan di masa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi. Indikator yang digunakan di sini adalah *Gros Profit Margin* (GPM), yang merupakan rasio antara *gross*

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 118-119.

*profit* yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.<sup>4</sup> *Quick Ratio* atau rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.<sup>5</sup> *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan Bank Syariah di Indonesia, sudah disebutkan bahwa Bank Muamalat adalah bank Syariah pertama di Indonesia, dan ternyata bank yang berasaskan syariah justru mampu melewati masa krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1998. Tentu hal ini membuat banyak orang terheran-heran mengapa bank Syariah mampu bertahan dari krisis namun di waktu yang bersamaan justru banyak bank konvensional yang mengalami kejatuhan. Sejak saat itulah mulai bermunculan Bank Syariah lainnya, seperti Bank Syariah Mandiri sebagai bank Syariah kedua di Indonesia. Bank Syariah Mandiri merupakan gabungan dari beberapa bank yang dimiliki oleh BUMN yang kebetulan saat itu terkena dampak krisis.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu

---

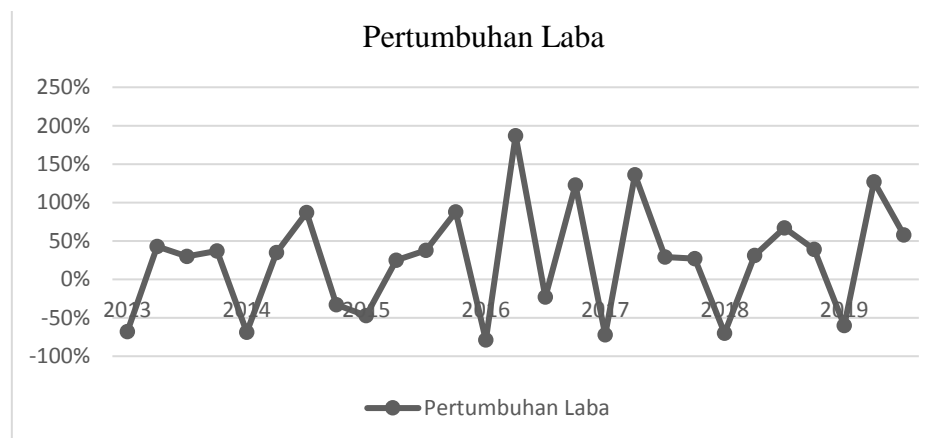
<sup>4</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 89.

<sup>5</sup> Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan edisi ketujuh*, (edisi bahasa Indonesia, PT Indeks, 2008), hlm. 226.

<sup>6</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan....*, hlm. 26.

memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.<sup>7</sup> Pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri sendiri memiliki sifat fluktuatif setiap saat. Berikut adalah pergerakan pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai dengan tahun 2019:

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri**



Sumber: data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

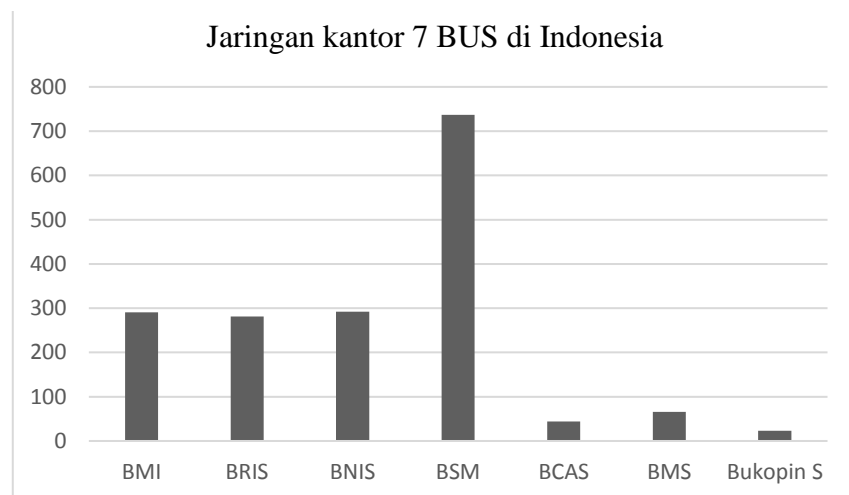
Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan naik turun. Di mana di tahun 2016 triwulan pertama pertumbuhan laba menurun hingga -79%. Namun di triwulan ke dua tahun yang sama pertumbuhan laba meningkat hingga mencapai 187%. Jadi, Bank Syariah Mandiri di setiap

<sup>7</sup> Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses pada tanggal 16 November 2019 pukul 10.12 WIB.

tahunnya selalu mengalami fluktuasi yang tidak tentu dalam hal pertumbuhan laba.

Alasan pemilihan Bank Syariah Mandiri sebagai perbankan Syariah yang akan diteliti adalah karena bank Syariah Mandiri dapat bertahan dari hantaman krisis moneter dengan menggabungkan beberapa bank yang dimiliki oleh BUMN yang kebetulan saat itu terkena dampak krisis. Selain itu juga karena bank tersebut sudah mempunyai jaringan yang luas, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah jaringan kantor Bank Syariah Mandiri yang lebih banyak daripada bank-bank syariah lainnya.

**Grafik 1.2**  
**Jaringan Kantor 7 BUS di Indonesia**



Sumber: data jaringan kantor BUS Indonesia diolah dari Statistik Perbankan Syariah November 2019<sup>8</sup>

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki jaringan kantor (KC/KCP/KK) yang paling banyak jika dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yaitu sebanyak 737

<sup>8</sup> Diolah dari statistik perbankan syariah Indonesia edisi November 2019 yang diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/.pdf> pada 6 Februari 2020

kantor. Selanjutnya disusul oleh bank BNI syariah sebanyak 292 dan bank Muamalat Indonesia sebanyak 291 kantor. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba peneliti hanya mengambil tiga faktor yaitu besar perusahaan, tingkat *Leverage*, dan tingkat penjualan, hal ini dikarenakan terbatasnya metode penelitian yang akan digunakan nanti. Selain itu peneliti juga menambahkan dua variabel independen yang lain di luar faktor-faktor pertumbuhan laba, yaitu *Quick Rasio* dan *Net Profit Margin* sebagai bahan yang bisa memperkuat hasil dalam penelitian ini nantinya.

Selain alasan di atas, dari penelitian sebelumnya juga diperoleh hasil yang kurang konsisten. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan diketahui bahwa TATO, FATO, dan ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DER, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>9</sup> Dalam penelitian lain dari Victorson Taruh diperoleh hasil bahwa dari tiga variabel (Besar Perusahaan (BP) Rasio *Total Asset Turnover* (TAT), Tingkat *Leverage* (TL) Rasio *Quick Liabilities to Inventory* (CLI) dan Tingkat Penjualan (TP) Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Satu variabel tersebut adalah Tingkat Penjualan Rasio *Gross Profit Margin* (TP-GPM), sedangkan dua variabel

---

<sup>9</sup> Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*, (Jurnal), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013.



lainnya yaitu Besar Perusahaan Rasio *Total Asset Turnover* (BP-TAT) dan Tingkat *Leverage* Rasio *Quick Liabilities to Inventory* (TL-CLI) terbukti tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (PL).<sup>10</sup>

Hasil yang berbeda pula diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Renny Syafitri, Nelmidia, Rika Desiyanti yang menyatakan bahwa variabel CR, TAT, IT, dan DAR tidak berpengaruh terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan rokok yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan rokok yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia.<sup>11</sup> Melihat dari perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti kembali agar lebih konsisten.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Tingkat Penjualan, *Quick Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Victorson Taruh, et. all, *Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007 -2010*, (Jurnal), Universitas Sam Ratulangi Manado, 2012.

<sup>11</sup> Renny Syafitri, et. all, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012*, (Jurnal), Universitas Bung Hatta.

1. Pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan tajam terjadi di tahun 2016 triwulan pertama.
2. Terjadinya fluktuasi pada *Total Asset Turnover* (TAT) akan mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri.
3. Terjadinya fluktuasi pada *Leverage Ratio* akan mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri.
4. Terjadinya fluktuasi pada *Gross Profit Margin* (GPM) akan mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri.
5. Terjadinya fluktuasi pada *Quick Ratio* (QR) akan mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri.
6. Terjadinya fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM) akan mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Syariah Mandiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah besarnya perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah tingkat *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah tingkat penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?

4. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah besarnya perusahaan, tingkat *Leverage*, tingkat penjualan, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara Bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah besarnya perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri
2. Untuk menguji apakah tingkat *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji apakah tingkat penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.

6. Untuk menguji apakah besarnya perusahaan, tingkat *Leverage*, tingkat penjualan, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian analisis laporan keuangan perbankan Syariah

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengambilan keputusan untuk lembaga dalam bidang pertumbuhan laba.

- b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

- c. Bagi Perbankan

Menambah perbendaharaan ilmu perbankan, lebih khusus tentang pengaruh antara besarnya perusahaan, tingkat *Leverage*, tingkat penjualan, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.

- d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variabel yang berbeda.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ilmiah ini membatasi masalah tentang rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dengan rasio likuiditas yang dipakai yaitu TAT, *Leverage*, GPM, NPM, dan QR akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang memungkinkan data yang diperoleh biasa.
2. Keterbatasan dalam mengambil jenis perbankan yang digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri sehingga tidak mencerminkan reaksi perbankan-perbankan lain-lain secara keseluruhan.
3. Jangka waktu penelitian yang terbatas hanya dalam periode 2013-2019, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.
4. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan variabel besarnya perusahaan menggunakan rasio TAT, tingkat *Leverage* menggunakan

rasio *leverage*, tingkat penjualan menggunakan rasio GPM, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pertumbuhan laba

Menurut Darsono, tujuan utama pengoperasian perbankan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yang selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expense*). Laba adalah dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap, pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.<sup>13</sup>

#### b. Besarnya perusahaan

Menurut Angkoso, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola

---

<sup>12</sup> Darsono dan Purwanti, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hlm. 121.

<sup>13</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 301.

investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.<sup>14</sup> Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini adalah *Total Aset Turnover* (TAT). Menurut Muhammad, *Total Aset Turnover* (TAT) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola bisnisnya (sumber-sumber yang ada). TAT ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aktiva) guna menciptakan penjualan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.<sup>15</sup>

c. *Tingkat Leverage*

Menurut Angkoso, perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya.<sup>16</sup> Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini adalah *Leverage*. Menurut Sofyan Safri Harahap, rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*, (Yogyakarta: Penerbit FE, 2006), hlm. 20.

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 118-119

<sup>16</sup> Angkoso, *Akuntansi Lanjutan...*, hlm. 20.

<sup>17</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 306.

d. Tingkat penjualan

Menurut Angkoso, tingkat penjualan di masa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.<sup>18</sup> Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini adalah *Gros Profit Margin* (GPM). Menurut Munawir, *Gros Profit Margin* (GPM) merupakan rasio antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.<sup>19</sup>

e. *Quick Ratio*

Menurut Jumingan, *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki.<sup>20</sup>

f. *Net Profit Margin*

Menurut I Made Sudana, NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.<sup>21</sup>

2. Definisi Operasional

Pengaruh antara besar perusahaan, tingkat *Leverage*, tingkat penjualan, *Quick Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

---

<sup>18</sup> Angkoso, *Akuntansi Lanjutan...*, hlm. 20.

<sup>19</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 89.

<sup>20</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 244.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 26.



bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan sebagai faktor internal perusahaan yang meliputi TAT, Rasio *Leverage*, GPM, *Quick Ratio*, dan NPM terhadap pertumbuhan laba bank Syariah. TAT menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aktiva) guna menciptakan penjualan. Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. GPM digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi dalam memperoleh keuntungan. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar selain persediaan. Sedangkan NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan laba yang menjadi objek kali ini dikhususkan pada Bank Syariah Mandiri dalam jangka waktu antar tahun 2013 sampai 2019.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori yang terdiri dari: deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari: kerangka penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V, Pembahasan yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI, Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, implementasi penelitian dan saran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.